

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), program Keluarga Berencana (KB) harus dilaksanakan dengan baik, diantaranya adalah meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Meningkatkan tingkat pemakaian KB sebagai tindakan preventif terutama bagi wanita dengan resiko 4 (empat) terlalu, yaitu terlalu muda (usia di bawah 20 tahun), terlalu tua (usia di atas 35 tahun), terlalu dekat (jarak kelahiran antara anak yang satu dengan yang berikutnya kurang dari 2 tahun), dan terlalu banyak (mempunyai anak lebih dari 2)(BKKBN, 2015). Kontrasepsi di Indonesia dimulai pada awal abad XX. Di Inggris, Maria Stopes, upaya yang ditempuh untuk perbaikan ekonomi keluargaburuh dengan mengatur kelahiran. Menggunakan cara-cara sederhana(kondom, pantang berkala). Amerika Serikat, Margareth Sanger memperoleh pengalaman dari Sadies Sachs, yang berusaha menggugurkan kandungan yang tidak diinginkan, Ia menulis buku "Family Limitation"(pembatasan keluarga). Hal tersebut merupakan tonggak permulaan sejarah berdirinya KB. (Yetti Anggraini, 2011).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk kedalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. (Hanafi, 2012). KB suntik 3 bulan menggunakan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan tiap 3 bulan dengan cara disuntik Intro Muscular. KB suntik 3 bulan mempunyai efek samping yaitu gangguan

haid haid, penambahan berat badan, terlambatnya pemulihan kesuburan, menimbulkan kekeringan vagina, sedikit menurunkan kepadatan tulang, hipertensi.

Menurut data dari WHO (World Health Organization), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas, lebih dari 75% yang memakai alat kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Prevalensi KB menurut alat atau cara KB berdasarkan hasil mini survey peserta aktif tahun 2012 menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 66,2%. Alat atau cara KB yang dominan dipakai adalah suntikan (34%), pil (17%), IUD (Intra uteri Device) (7%), implant (4%), MOW (Metode Operasi Wanita) (2,6%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,3%), kondom (0,6%), (Indonesia 2012). Data yang dihimpun di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur menunjukkan penggunaan KB suntik mencapai 443.11.0, KB Pil sebanyak 156.384, Implant sebanyak 63.918, kondom sebanyak 22.748, IUD sebanyak 45.809, MOW sebanyak 12.864. Di kabupaten Malang Akseptor Aktif pengguna KB yaitu sebanyak 413.508 jiwa, dan di desa Tumpang Akseptor Aktif pengguna KB yaitu sebanyak 11.919 jiwa. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik adalah terjadinya gangguan menstruasi 51,25%, kenaikan berat badan 36,25% dan peningkatan tekanan darah 36,75% (Eiska, 2007).

Salah satu penyebab kenaikan tekanan darah adalah kb suntik 3 bulan karena hormon yang meningkat menyebabkan tekanan darah naik Berdasarkan banyaknya kejadian hipertensi pada akseptor kb suntik 3 bulan penulis tertarik melakukan penelitian ini guna mengetahui hubungan tekanan darah pada akseptor kb suntik 3 bulan Anda dapat mengobati penyakit hipertensi dengan bunga rosella, bunga rosella ini memiliki beberapa kandungan alaminya yaitu kalori 49 kal, H₂O 84,5 %, Protein 1,9 gr, Lemak 0,1 gr, Karbohidrat 12,3 gr, Fiber 1,2 gr, Kalsium 0,0172 gr, Phospor 0,57 gr, Besi 0,029 gr, B-Karotene 3 gr, Asam askorbat 0,14 gr. Bunganya berwarna merah mencolok dan berasal dari wilayah afrika, bunga ini sangat baik bagi kesehatan tubuh dan dapat menjadi obat hipertensi dan penyakit asam urat.

Menurut varney(dalam penelitian Ana,dkk 2016) efek samping dari kandungan hormon progesteron yang berlebih pada system kardiovaskular dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan penggunaan jangka panjang. Faktor faktor fisiologis utama yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Usia orang, emosi, tekanan darah biasanya tinggi pada orang yang gemuk, frekuensi dan kekuatan kontraksi jantung, resistensi periferl, kehilangan darah, hormone. Beberapa hormone memiliki efek tekanan darah.

Untuk mengatasi kenaikan tekanan darah biasanya sebagian masyarakat menggunakan terapi farmakologi atau obat-obatan dengan jenis diuretic, antagonis kalsium, beta blocker, ACE inhibitor, angiotensin-2 receptor blocker (ARB). Untuk mengatasi tekanan darah pada peserta KB suntik 3 bulan bisa di berikan terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Terutama nonfarmakologi dengan terapi herbal yaitu memanfaatkan buah-buahan seperti jus mentimun, jus melon dan jus

semangka. Salah satu buah-buahan yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah bunga rosella karena dasarnya indonesia kaya sumber daya alam sehingga di dapat dengan harga murah Ada beberapa upaya untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada ibu dengan peserta kb suntik 3 bulan. Keunggulan dari bunga rosella sendiri yaitu memilii senyawa flavonoid. Mekanisme kerja dari flavonoid sebagai vasodilator yaitu peran otot polos dan pembuluh darah yang bekerja langsung pada otot polos pembuluh arteri dengan menstimulasi *endhotelium derived relaxing factor* (EDRF) sehingga menyebabkan vasodilatasi. Kandungan flavonoid pada bunga rosella ada 3 yaitu gossipetin, antosianin, dan glukosida hibiscin yang bersifat antioksidan untuk menurunkan kekentalan darah, menurunkan tekanan darah, dan menstimulus gerakan usus. Yang paling berperan aktif yaitu antosianin akan terakumulasi kedalam sel endotel dan mampu melindungi sel endotel dari radikal bebas. Bunga rosella memiliki manfaat dapat membantu menurunkan tekanan darah yang tinggi (anhipertensi) dan bunga rosella mengandung senyawa kimia alami yang mempunyai cara kerja yang sama dengan obat kaptopril yang umumnya diresepkan bagi para penderita hipertensi Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan".

Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 27 September 2018 yang telah di lakukan peneliti di PBM Saptarini didapatkan bahwa dari jumlah sampel yang di ambil berjumlah 10 akseptor pemakai kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA (Depo Medroxy Progesterone Asetat). Pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA dengan pemakaian ≥ 1 tahun terdapat 3 akseptor (30%) mengalami peningkatan tekanan darah, sedangkan akseptor. Kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA

dengan pemakaian 2-3 tahun terdapat 3 akseptor, yaitu 2 akseptor mengalami peningkatan tekanan darah dan 1 akseptor tidak mengalami peningkatan tekanan darah dan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA dengan pemakaian > 3 tahun terdapat 4 akseptor (40%) yang mengalami peningkatan tekanan darah. Berdasarkan hasil studi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) untuk menurunkan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan Hipertensi di PBM Saptarini, Wagir”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Adakah pengaruh teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) terhadap penurunan tekanan darah pada peserta KB suntik 3 bulan di PBM Saptarini wagir”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) terhadap penurunan tekanan darah pada peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan tekanan darah di PBM Saptarini wagir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pada peserta KB suntik 3 bulan sebelum pemberian teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) di PBM Saptarini wagir.

- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan sesudah pemberian teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) di PBM Saptarini wagir.
- c. Menganalisa pengaruh teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) terhadap penurunan tekanan darah pada peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan tekanan darah di PBM Saptarini wagir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dan motivasi pengguna akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan tekanan darah untuk melakukan manajemen penanganan kenaikan tekanan darah dengan pemberian teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*).

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat mengetahui efektifitas teh bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa Linn*) pada peserta KB suntik 3 bulan di PBM Saptarini wagir sekaligus menambah wawasan bagi bidang kebidanan dan keluarga berencana.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Menjadi sumber informasi dan referensi asuhan kebidanan keluarga berencana dalam menurunkan tekanan darah.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan refrensi lahan peneliti terutama terkait dengan gejala ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan tekanan darah dengan pemberian teh bunga rosella.